



Sosialisasi Penanaman Karakter Nilai-Nilai Cinta Tanah Air di Desa Bulan Wonosari Klaten

Elina Intan Apriliyani¹, Muhammad Isa Anshory¹, Muhammad Ja'far Nashir¹, Sintia Sulistia Ningsih¹, Nada Rihadatul Aisy Allaily¹, Ferdian Utama²

¹ Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia

² Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

 elina.bee06@gmail.com

Abstract

This community service activity was conducted for PKK members in Bulan village, Wonosari district, Klaten. The purpose of holding this community service activity is to instill character in an effort to instill a sense of love for the homeland. Therefore, we intend to conduct community service activities. With the hope that it can provide additional knowledge to PKK members to become agents of change in fostering a sense of nationalism and concern for the country. And can increase the awareness of the importance of the role of each individual, especially among the Z generation in building and protecting the homeland, and encourage active participation in social, cultural and community activities. It can also strengthen the values of togetherness, unity, and the spirit of gotong royong in the community of Bulan Village. Method The approach of this community service activity entitled "Socialization of the Cultivation of the Character of Love for Country" is as follows: (1) preparation stage, (2) implementation stage or presentation of material, (3) question and answer stage, (3) evaluation.

Keywords: Character Cultivation, Character Love for Country, Socialization Character Cultivation

ARTICLE INFO

Article history:

Received
December 02,
2023

Revised
February 07,
2024

Accepted
February 12,
2024

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-7077

<https://attractivejournal.com/index.php/bce/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Menurunnya nilai-nilai moral masyarakat pada era Kapitalisme digital saat ini membawa dampak negatif terhadap nilai dan sikap anak masa kini (Jaenullah, Ferdian Utama, 2022). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, namun salah satu yang paling kuat adalah penggunaan gadget di semua kalangan terutama pada kalangan generasi Z (Marpuah et al., 2021). Penggunaan gadeget ini merupakan tempat yang mudah terpengaruh oleh perkembangan tren dan interaksi media sosial (Sugiarto & Farid, 2023). Oleh karena itu, orang tua perlu sangat berhati-hati dalam memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada anaknya (Kamaruddin et al., 2023). Kemunduran etika dan moral ini juga menyebabkan keluarga, sekolah dan masyarakat harus bekerja sangat keras dalam mendidik dan menyebarkan ilmu pengetahuan kepada anak-anak generasi Z (Rochanah, 2021). Salah satu cara untuk memperbaiki kemerosotan moral tersebut adalah dengan memberikan pendidikan karakter secara sistematis tidak hanya di rumah tetapi juga di sekolah dan di lingkungan Masyarakat (Wortham, Love-Jones, Peters, Morris, & García-Huidobro, 2020). Menurut Daryanto (2013: 64) ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan; (1) Merupakan cara terbaik untuk menjamin

anak-anak memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya; (2) Merupakan cara untuk meningkatkan nilai prestasi akademik di lingkungan sekolah; (3) Sebagian anak tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya ditempat lain; (4) Mempersiapkan anak untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam; (5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiaran seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah; (6) Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja; (7) Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban (Sari, 2023).

Permasalahan inilah yang mendorong pemerintah Indonesia untuk memperbaikinya, dimulai dengan menanamkan nilai dan norma dalam masyarakat Indonesia (Arisandi, 2017). Upaya pembentukan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pembentukan moral, karena pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga generasi Z memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Arini, Mudjito, & Hariyati, 2021).

Menurut Wibowo (2012: 33) menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Fatimatul Zuhroh, 2022). Pendidikan Karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semua dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Mahan Esa berdasarkan Pancasila (Daryanto, 2013:45) (Amirudin, 2019). Salah satu nilai positif yang perlu ditanamkan kepada anak-anak generasi Z adalah karakter cinta tanah air (Andika Dian Ifti Utami, Wardo, 2018). Mengingat kenyataan yang ada saat ini banyak di kalangan generasi muda yang sudah mulai luntur rasa cinta tanah air (Mannuhung, 2019). Rendahnya rasa cinta tanah air di tunjukan dengan adanya kenyataan di lapangan bahwa banyak generasi Z tidak menyukai lagu nasional maupun lagu daerah (Budiarto, 2020), sementara lebih senang lagu orang dewasa yang belum pantas dimengeti dan dipahami untuk anak seusia mereka (Huda et al., 2020). Apabila kondisi ini dibiarkan maka dikhawatirkan generasi-generasi Z ini tidak mengenal bangsa Indonesia dan segala kekayaan budayanya yang dapat berimbas pada kurangnya sikap cinta tanah air pada generasi Z.

Rendahnya nilai-nilai cinta tanah air tersebut karena pengaruh negatif budaya barat yang masuk di Indonesia (Daud & Triadi, 2021). Nilai-nilai cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini agar sebagai penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat (Utama, 2018). Pihak keluarga, sekolah bahkan masyarakat diharapkan dapat mencari cara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air agar generasi generasi Z ini memiliki akhlak mulia, sehat, cerdas, keterampilan, perprestasi dan berdaya saing memiliki komitmen untuk memjukan bangsa (Utama & Tanfidiyah, 2019).

Salah satu hal dalam wujud meningkatkan cinta tanah air dilingkungan sekolah yaitu Pelaksanaan pendidikan karakter (PPK) merupakan gerakan dari Pemerintah yang telah memulai usaha dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan cara pembinaan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air yang diajarkan melalui program pendidikan kewarganegaraan (Fortuna & Khadir, 2022). Pendidikan kewarganegaraan ini sebenarnya memfokuskan upaya untuk pembentukan warganegara yang mampu melaksanakan hak-hak serta kewajibannya agar menjadi warganegara yang cerdas (Haryati & Rochman, 2012). Salah satunya adalah dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah, namun ada unsur penanaman cinta tanah air telah ditentang oleh banyaknya unsur budaya baru yang banyak dibawa oleh bangsa luar melalui sosial media (Hasanah et al., 2021).

Sikap cinta tanah air merupakan wujud kasih sayang atau rasa cinta terhadap tanah airnya (Safa Amalia, Umniati Rofifah, dan Anis Fuadah Zuhri, 2020). Rasa cinta tanah air adalah 1) rasa kebanggaan, 2) rasa memiliki, 3) rasa menghargai, 4) rasa menghormati dan 5) loyalitas yang dimiliki oleh setiap manusia di negara tempat ia tinggal (Kutlu, 2023). Cinta tanah air, tercermin dari perilaku membela, menjaga dan melindungi tanah air, rela berkorban untuk kepentingan bangsa maupun negaranya (Kutlu, 2023). Selain itu, cinta tanah air juga tercermin dari rasa cinta terhadap adat atau budaya yang ada di negaranya dengan cara melestarikan alam dan lingkungannya (Wahid & Robi'ah, 2023).

Melalui Mahasiswa Fakultas Tabiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang tergabung dalam kelompok Praktek Kerja Nyata-Tematik (PKN-T) menyelenggarakan Sosialisasi Penanaman Karakter Nilai-Nilai Cinta Tanah Air. Cinta tanah air merupakan rasa kebanggaan menjadi bagian dari bangsa Indonesia kecintaan kepada tempat kelahiran atau tanah airnya (Handayani, Yuniar, Dari, & Caroline, 2023). Dalam sosialisasi penanaman karakter nilai-nilai cinta tanah air pada pengabdian yang dilakukan.

Berdasarkan permasalahan diatas melalui kesepakatan bersama maka solusi yang ditawarkan kepada Ibu-ibu PKK di desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten adalah dengan menyelenggarakan sosialisasi mengenai penanaman karakter cinta tanah air agar ibu-ibu PPK bisa menjadi agen dan contoh untuk generasi Z yang ada di desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Sosialisasi mengenai penanaman karakter cinta tanah air adalah kegiatan sosialisasi ini bersifat positif dan bertujuan untuk menanamkan karakter cinta tanah air dan mengedukasi ibu-ibu PKK dengan harapan ilmu yang didapatkan saat sosialisasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menanamkan karakter cinta tanah air kepada keluarganya khususnya untuk anak-anak atau generasi muda di desa Bulan. Adapun bentuk kegiatan sebagai solusi bagi permasalahan mitra yaitu presentasi sosialisasi mengenai penanaman karakter cinta tanah air.

METODE

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2024 di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Klaten. Kegiatan ini dilaksanakan di kelurahan Bulan sasaran ibu-ibu PKK desa Bulan dengan harapan dapat menjadi agen perubahan dalam memupuk rasa nasionalisme dan kepedulian terhadap negara, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran setiap individu dalam membangun dan menjaga tanah air, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, budaya dan kemasyarakatan. Metode Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan judul sosialisasi penanaman karakter cinta tanah air adalah sebagai berikut: (1) Tahapan persiapan, (2) Tahapan Pelaksanaan atau pemaparan materi, (3) Tahapan Sesi tanya jawab (3) Evaluasi (Ismail Suwardi Weke, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi penanaman karakter cinta tanah air ini melalui beberapa tahapan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Berikut

1. Tahap Persiapan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:
 - Melakukan koordinasi rencana untuk pelaksanaan dari Institut Islam Mamba'ul Ulum kepada Tim dosen pembimbing lapangan dengan kelompok mahasiswa serta pihak-pihak internal yang akan terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.
 - Mengatur perizinan dan observasi di lapangan dengan Kepala Lurah atau wakilnya.
 - Persiapan mahasiswa untuk pembuatan materi sosialisasi
 - Pelaksanaan sosialisasi

2. Tahap Pelaksanaan

Pada sosialisasi ini panitia beranggotakan 22 orang. Saat pelaksanaan seluruh panitia bekerja sesuai dengan perannya. Adapun pembagian tugas saat yang telah dipersiapkan, sebagai berikut:

- 1 mahasiswa mengatur atau mengkondisikan jalannya kegiatan (MC), yang bertugas untuk mengatur jalannya kegiatan dan mengkondisikan peserta.
- 1 mahasiswa yang bertugas merekam video atau foto selama acara berlangsung untuk dijadikan dokumentasi.
- 7 mahasiswa sebagai tim packing dan konsumsi, yang bertugas melakukan packing pada minuman dan mengantar atau menghadirkan minuman ke peserta.
- 4 Mahasiswa sebagai buku tamu
- Dan mahasiswa yang lain membantu penataan ruangan, sound dan juga menjadi among tamu

Adapun jumlah peserta sosialisasi yaitu sebanyak 34 orang. Kegiatan sosialisasi penanaman karakter cinta tanah air ini dilakukan secara bersama-sama dengan 2 pemateri ibu Sri Harini, S.H selaku Lurah di desa Bulan dan ibu Elina Intan Apriliani, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan. 1 Mahasiswa dan perwakilan ibu-ibu PKK sebagai MC dan moderator. Pelaksanaan PKM diawali dengan pembukaan oleh MC.

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana pada hari Selasa, 5 Januari 2024 bertepatan di Kantor Kelurahan Desa Bulan, Kecamatan Wonosari Klaten. Peserta yang hadir merupakan perwakilan ibu-ibu PKK desa Bulan sebanyak 34 orang. Kegiatan diawali dengan melakukan pemaparan materi dari ibu lurah tentang karakter cinta tanah air dan selanjut dikuatkan oleh dosen pembimbing lapangan. Kemudian, mahasiswa memberikan sesi tanya jawab mengenai cinta tanah air dan memberikan ice breaking. Pada sesi terakhir, masyarakat kembali diminta untuk memberikan wujud cinta tanah air yang sudah dilakukan yang disebut sebagai sesi post-test untuk melihat pemahaman masyarakat terhadap materi dan kegiatan yang disampaikan.

Peninjauan yang telah dilakukan, masyarakat desa Bulan khususnya kelompok ibu-ibu PKK sangat antusias dengan materi yang disampaikan oleh Ibu lurah dan dosen pembimbing lapangan Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta terkait cinta tanah air. Sosialisasi penanaman karakter cinta tanah air ini memberikan pengetahuan langsung kepada masyarakat terkait wujud cinta tanah air yang ada didalam kehidupan masyarakat. Masyarakat juga diberikan pengetahuan terkait bagaimana cara meningkatkan rasa cinta tanah air dan memberikan cerminan dari perilaku cinta tanah air. Selain itu, peserta yang berani menjawab pertanyaan dari pemateri atau dari mahasiswa akan mendapatkan *doorprize* atau hadiah.

Pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung masyarakat juga aktif dengan memberikan beberapa pertanyaan, seperti apakah hak memilih calon presiden wakil presiden termasuk wujud cinta tanah air. Setelah pemaparan materi selesai, sesi masih berlanjut dengan diskusi dan tanya jawab antara pemateri, mahasiswa dan ibu-ibu PKK. Pertanyaan yang disampaikan oleh ibu-ibu sangat beragam.

Gambar 1. Pembukaan Kegiatan



Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh MC. Pembukaan ini diisi dengan kata sambutan oleh ibu lurah dan pengenalan terkait desa Bulan. Kegiatan pembukaan ini juga memberikan informasi tentang tujuan Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta untuk mengadakan PKN-Tematik Pengabdian Masyarakat untuk ibu-ibu setempat. Kata sambutan diberikan oleh ibu Elina Intan Apriliyani, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta. Adapun tujuan yang disampaikan adalah agar hubungan antara institut dan desa Bulan bisa terlaksana dengan baik dengan adanya kegiatan ini. Kemudian agar masyarakat sekitar bisa memperoleh tambahan pemasukan sehari-hari.

Gambar 2. Penyampaian Materi Penerapan Karakter Cinta Tanah Air



Acara selanjutnya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemaparan materi dari Ibu Sri selaku Ibu Lurah Desa Bulan. Dalam pemaparan materi ini, Ibu Sri memberikan informasi terkait penanaman karakter cinta tanah air dan kemudian dikuatkan oleh Dosen pembimbing lapangan tentang wujud cinta tanah air di desa Bulan. Selanjutnya mahasiswa mengisi pada bagian sesi tanya jawab kepada ibu-ibu PKK sebanyak 3 pertanyaan. Ditengah-tengah sesi tanya jawab mahasiswa mengajak peserta untuk melakukan ice breaking dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan dan semangat dari peserta.

Gambar 3. Peserta mengikuti sosialisasi penanaman karakter nilai-nilai cinta tanah air



Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga, peserta diberikan waktu untuk tanya jawab dengan pemateri agar lebih jelas pemahamannya. Selain itu, peserta juga diberikan bekal berupa materi yang sudah disediakan oleh kelompok mahasiswa.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat untuk ibu-ibu PKK desa Bulan. Kontribusi nyata yang diberikan dari kegiatan ini adalah menciptakan hubungan baik antara perguruan tinggi, mahasiswa dan masyarakat setempat. Kegiatan ini juga dapat menambah pengetahuan ibu-ibu PKK desa Bulan mengenai wujud-wujud cinta tanah air. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sebagaimana penelitian yang sudah pernah dilakukan tentang penanaman nilai-nilai karakter terhadap masyarakat (Arif, 2023). Kemudian melalui pendidikan, kegiatan sosial, dan berbagai upaya lainnya, penanaman karakter ini bertujuan untuk mengukuhkan rasa cinta, kebanggaan, dan tanggung jawab terhadap tanah air (Nugroho & Surjono, 2019). Di samping itu, keterlibatan keluarga dalam membentuk karakter anak-anak dengan cerita-cerita sejarah dan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah juga memegang peran penting (Nur'aini, Abduh, & Suidat, 2021). Selanjutnya, kegiatan sosial dan budaya yang diselenggarakan oleh masyarakat, seperti peringatan hari-hari nasional, pentas seni, dan festival budaya, juga menjadi wadah untuk memperkuat rasa persatuan dan cinta tanah air (Pramitasari, 2021). Dukungan dari *stakeholder* seperti pemerintah dalam menciptakan kebijakan dan program-program yang mendukung penanaman karakter nilai-nilai cinta tanah air juga menjadi faktor kunci dalam upaya tersebut. Dengan kolaborasi semua pihak, masyarakat dapat memiliki rasa cinta dan kepedulian yang tinggi terhadap tanah air, sehingga tercipta kesadaran kolektif untuk memajukan negara dan menjaga persatuan serta keutuhan bangsa.

Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya kebaruan dalam beberapa aspek yang signifikan. Kegiatan pengabdian masyarakat memperkuat hubungan yang erat antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan masyarakat setempat, khususnya ibu-ibu PKK desa Bulan. Kemitraan yang terjalin dalam kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat saat ini, tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk kerjasama yang berkelanjutan di masa depan. Melalui kegiatan ini, ibu-ibu PKK desa Bulan memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan mereka mengenai berbagai aspek cinta tanah air. Mereka dapat belajar mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga membuka wawasan mereka terhadap makna cinta dan kepedulian terhadap negara. Selanjutnya, dampak yang paling mencolok dari kegiatan pengabdian ini adalah perubahan peran ibu-ibu PKK desa Bulan menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Mereka tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran individu dalam membangun dan menjaga negara, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan sosial, budaya, dan kemasyarakatan. Hal ini

menandai sebuah langkah penting dalam mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam pembangunan dan pemeliharaan nilai-nilai positif. kegiatan pengabdian ini juga berkontribusi pada penguatan nilai-nilai komunitas, seperti kebersamaan, persatuan, dan semangat gotong royong. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, masyarakat desa Bulan mampu memperkuat ikatan sosial mereka dan memperkuat komunitas sebagai satu kesatuan yang solid dan berdaya.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada ibu-ibu PKK desa Bulan, tetapi juga menciptakan dampak positif yang lebih luas dalam membangun masyarakat yang inklusif, peduli, dan memiliki kesadaran akan peran masing-masing individu untuk cinta tanah air dalam pembangunan negara. Hal ini adalah langkah yang penting dalam arah menuju pembangunan yang berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi penanaman karakter nilai-nilai cinta tanah air, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mampu memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat khususnya ibu-ibu PKK di desa Bulan Wonosari Klaten. Beberapa faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini adalah minat ibu-ibu PKK desa Bulan sebagai peserta yang antusias dan rasa ingin tahu tentang penerapan karakter nilai-nilai cinta tanah air. Sosialisasi ini memiliki manfaat untuk memupuk rasa kebangsaan dan kesadaran akan pentingnya peran masyarakat dalam pembangunan dan pemeliharaan negara. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan, kebersihan serta keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan bahkan kegiatan PEMILU yang pastinya semua suara ibu-ibu PKK Bulan dibutuhkan. Dengan menggunakan hak pilihnya dapat menciptakan demokrasi yang lebih inklusif dan representatif. Dan menggunakan hak pilihnya termasuk juga wujud cinta tanah air.

Berdasarkan hasil diskusi, sosialisasi dan evaluasi mengenai cinta tanah air dan salah satunya mengenai mencintai produk dalam negeri (produk lokal) dengan ibu-ibu PKK desa Bulan Wonosari Klaten, mereka tertarik untuk lebih mengembangkan produk lokal yang telah terlaksana di desa Bulan Wonosari Klaten. Seperti Blangkon, dompet dan juga produk lokal makanan yang sudah ada di desa Bulan. Menciptakan produk lokal dan memperjual belikan di sekitar bahkan ke seluruh Indonesia merupakan sebuah wujud cinta tanah air sehingga adanya sosialisasi ini merupakan sebuah semangat untuk bisa lebih produktif. Pengabdian masyarakat ini diharapkan bermanfaat bagi peserta dan desa Bulan. Di mana peserta dapat menerapkan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga diharapkan dapat berlanjut agar dilaksanakan dengan tema baru yang mendukung.

REFERENSI

- Amirudin, Y. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 109–120. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/4873>
- Andika Dian Ifti Utami, Warto, S. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Berbasis Kitab Kuntara Raja Niti. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(1), 63–74. Retrieved from <http://jurnalpsi.com/index.php/jpsi/article/view/2>
- Arif, F. M. (2023). Internalisasi Maqashid Syari'ah dalam Konservasi Kesenian Tradisional Mutawasith : Jurnal Hukum Islam. *Mustawasith*, 6(2), 168–190.
- Arini, S. D., Mudjito, M., & Hariyati, N. (2021). Curriculum Integration: Optimizing Multiple Intelligence of Children. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(2), 259–277. <https://doi.org/10.31851/JMKSP.V6I2.5084>
- Arisandi, Y. (2017). Peran Pendidikan dalam Membentuk Masyarakat yang Beradab. *Jurnal*

- Pendidikan Islam*, 7(2), 229–248. <https://doi.org/10.38073/jpi.v7i2.54>
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Daud, D., & Triadi, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 2(4), 134–139. <https://doi.org/10.37251/jee.v2i4.239>
- Fatimatul Zuhroh. (2022). Exploring Children's Character Education through the Moral Teachings of Raden Mas Panji Sosrokarton. *Journal of Childhood Development*, 2(2), 139–148. <https://doi.org/10.25217/jcd.v2i2.3881>
- Fortuna, R., & Khadir, A. (2022). The Role of Civic Education in the Integration of the Indonesian Nation. *Jurnal Pendidikan Amarta*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.57235/JPA.V1I1.1>
- Handayani, N. F., Yuniar, S. R., Dari, T. W., & Caroline, A. F. (2023). Pentingnya Penerapan Rasa Cinta Tanah Air Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Seminar nasional hasil riset dan pengabdian*, 2257–2264.
- Haryati, T., & Rochman, D. N. (2012). Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2). <https://doi.org/10.26877/CIVIS.V2I2/JULI.459>
- Hasanah, U., Metro, I., Aguswan, L., Umam, K., Lampung, M., Muslimah, K., ... Marga, A. (2021). The Impact of Online Learning on Early Childhood Social Behavior in Tk Pertiwi 2 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur. *Journal of Childhood Development*, 1(1), 46–52. <https://doi.org/10.25217/JCD.V1I1.1484>
- Huda, M., Nor Muhamad, N. H., Isyanto, P., Muhamat, R., Marni, N., Ahmad Kilani, M., & Safar, J. (2020). Building harmony in diverse society: insights from practical wisdom. *International Journal of Ethics and Systems*, 36(2), 149–165. <https://doi.org/10.1108/IJOES-11-2017-0208/FULL/XML>
- Ismail Suwardi Weke. (n.d.). Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi. Retrieved October 31, 2022, from https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Pengabdian_Masyarakat_Dari_Rancan/lxaMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+Pengabdian+kepada+masyarakat&pg=PA102&printsec=frontcover
- Jaenullah, Ferdian Utama, D. S. (2022). Resilience Model of the Traditional Islamic Boarding School Education System in Shaping the Morals of Student in the Midst of Modernizing Education. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(4), 931–942. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v8i4.6013>
- Kamaruddin, I., Waroka, L. A., Palyanti, M., Indriyani, L. T., Priakusuma, A., & Utama, F. (2023). The Influence of Parenting Patterns on Learning Motivation of High School Students. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 171–179. <https://doi.org/10.51278/AJ.V5I2.678>
- Kutlu, T. (2023). Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar Sebagai Pilar Patriotisme Bangsa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 88–100.
- Mannuhung, S. (2019). Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v2i1.234>
- Marpuah, S., Mardhiah, W. A., Zahari, W., Kirin, A., Mahmudah, U., & Normawati, S. (2021). The Implications of Modern Technology (Gadjet) For Students Learning Development in University. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(2), 588–593. <https://doi.org/10.17762/TURCOMAT.V12I2.912>

- Nugroho, I. A., & Surjono, H. D. (2019). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif berbasis video materi sikap cinta tanah air dan peduli lingkungan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(1), 29–41. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i1.15911>
- Nur'aini, N., Abduh, M., & Suidat, S. (2021). Pemahaman Siswa tentang Globalisasi dan Sikap Cinta Tanah Air dengan Pelestarian Budaya Bangsa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.37640/jcv.v1i1.911>
- Pramitasari, W. A. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pertunjukan Seni dan Budaya. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 23–27. Retrieved from <https://doi.org/10.37081/ed.v9i4.2939>
- Rochanah, L. (2021). Initiating a Meaningful Assessment of Early Childhood Development during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Childhood Development*, 1(2), 78–87. <https://doi.org/10.25217/JCD.V1I2.1828>
- Safa Amalia, Umniati Rofifah, dan Anis Fuadah Zuhri. (2020). Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 68–75. <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.109>
- Sari, A. F. (2023). The Role of Parents in Building Spiritual, Moral, and Intellectual Mentality in Children. *Journal of Childhood Development*, 3(1), 84–91. <https://doi.org/10.25217/JCD.V3I1.3631>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Utama, F. (2018). ESQ Way 165: Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.26555/JECCE.V1I1.59>
- Utama, F., & Tanfidiyah, N. (2019). Pendekatan dalam Studi Islam Emphatic dan Homeschooling Scaffolding Vigotsky untuk Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(1), 43–64. <https://doi.org/10.21043/THUFULA.V7I1.4943>
- Wahid, A., & Robi'ah. (2023). Konsep Cinta Tanah Air Menurut Sayyid Muhammad Telaah. *SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN (SNHRP) KE 5 TAHUN 2023*, (1), 24–39.
- Wortham, S., Love-Jones, R., Peters, W., Morris, S., & García-Huidobro, J. C. (2020). Educating for Comprehensive Well-being. 3(3), 406–436. <https://doi.org/10.1177/2096531120928448>

Copyright Holder:

© Elina Intan Apriliani et al., (2024)

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA